No. 256 | November 2026

Buletin Tzu Chi

Menebar Cinta Kasih Universal

www.tzuchi.or.id
tzuchiindonesia
Tzu Chi Indonesia









Foto: Anand Yahya, Supardi (Tzu Chi Batam)

Peletakan Batu Pertama Pembangunan Tzu Chi School Batam ditandai dengan penyekopan tanah. Sekolah yang akan dibangun di lahan seluas 5 hektar ini akan menghadirkan pendidikan berkualitas dengan standar internasional bagi generasi penerus di Kota Batam dan sekitarnya.

Peletakan Batu Pertama Tzu Chi School Batam

Langkah Awal Membangun Generasi Berkarakter

Pembangunan Tzu Chi School Batam menjadi langkah awal menghadirkan pendidikan berstandar internasional serta mengembangkan kecerdasan akademis yang berkarakter dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan bagi generasi muda di Kota Batam.

Pendidikan bukan sekadar jalan untuk meraih prestasi akademis, tetapi juga landasan dalam membentuk karakter dan masa depan generasi muda. Harapan inilah yang mengiringi peletakan batu pertama pembangunan gedung baru Tzu Chi School Batam pada Sabtu, 31 Oktober 2026, di Kawasan Terpadu Tanjung Uma, Kavling K-34-C, Kelurahan Tanjung Uma, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam. Pembangunan ini menjadi langkah penting bagi Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam mengembangkan Misi Pendidikan Tzu Chi di Kota Batam.

Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua dan Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Ketua dan Wakil Ketua Komite Pembangunan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Pembina Yayasan Buddha Tzu Chi Wiyata Indonesia, Chief of Tzu Chi School Yayasan Buddha Tzu Chi Wiyata Indonesia, Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batam, serta relawan Tzu Chi dari Jakarta, Singapura, Batam, dan para pengusaha asal Kota Batam.

Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei, yang hadir dalam acara peletakan batu pertama Tzu Chi School Batam ini juga berharap kehadiran sekolah ini memberikan kesempatan bagi anak-anak di Batam untuk memperoleh pendidikan berkualitas tanpa harus berjauhan dari keluarga. “Kami berharap anak-anak di Batam bisa mendapatkan pendidikan yang baik tanpa harus dikirim oleh orang tua mereka untuk bersekolah di luar negeri. Dengan demikian, keutuhan keluarga dapat tetap terjaga, dan anak-anak dapat tumbuh sejak kecil di sisi orang tua mereka,” ujarnya.

Ketua Tzu Chi Batam, Rudi Tan, juga bersukacita atas dimulainya pembangunan Tzu Chi School Batam. Dalam sambutannya, ia menyampaikan bahwa pendidikan merupakan harapan bagi masa depan anak-anak. “Harapan anak-anak terletak pada pendidikan. Tzu Chi School membangun masa depan generasi muda melalui pendidikan yang berkualitas, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, bersyukur, menghormati, dan cinta kasih,” ungkap Rudi Tan.

Panggilan Hati dan Tanggung Jawab Bersama

Dukungan juga disampaikan Wali Kota Batam, Amsakar Achmad. Ia mengapresiasi kontribusi Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam bidang pendidikan dan menilai kehadiran sekolah ini sebagai langkah penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Batam.

“Kami kira ini menjadi terobosan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Batam,” ungkap Amsakar. Ia juga mengapresiasi pendekatan pendidikan Tzu Chi School yang mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang, termasuk melalui pembelajaran etika dan sopan santun.

Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan persembahan isyarat tangan oleh murid-murid kelas Budi Pekerti Tzu Chi Batam bersama relawan pendamping yang disaksikan oleh 393 tamu undangan dan relawan Tzu Chi. Prosesi peletakan batu pertama ini juga ditandai dengan tiga kali penyekopan tanah.

Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma, dalam kesempatan ini juga mengajak seluruh pihak untuk mendukung pembangunan sekaligus keberlangsungan Tzu Chi School Batam. Menurutnya, membangun gedung sekolah mungkin tidak sulit, tetapi menjalankan sekolah membutuhkan komitmen dan panggilan hati.

“Bagi pengusaha properti, membangun sekolah mungkin gampang, tetapi menjalankan sekolah tidak gampang. Karena itu, diperlukan panggilan hati dan cinta kasih, kesediaan untuk mengeluarkan tenaga, pikiran, dan dukungan. Kalau hanya ingin mengeluarkan uang, tetapi tidak memiliki panggilan hati, saya yakin hal itu tidak akan berjalan,” ungkap Sugianto Kusuma.

Area Tzu Chi School Batam ini berdiri di atas lahan seluas 5 hektar dan gedung sekolah terdiri dari 5 lantai. Nantinya, sekolah ini akan melayani jenjang pendidikan primary school, SMP, hingga SMA serta dapat menghadirkan pendidikan berkualitas dengan standar internasional. Melalui Misi Pendidikan Tzu Chi, anak-anak Batam diharapkan tumbuh menjadi generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu membawa manfaat bagi keluarga, masyarakat, serta masa depan bangsa.

❑ Anand Yahya

Langkah Awal Membangun Generasi Berkarakter di:
https://bit.ly/4sPRRAc



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
   Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
   Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
   Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
   Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Fikhri Fathoni, Nur Al Fajar Rumsari, Nagatan, Metta Wulandari SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Juliana Santy, Siladhamo Mulyono, Candy. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicetak oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah Gunawan (Penerima Bantuan Bebenah Kampung Tzu Chi)

Mengembalikan Rasa Aman bagi Keluarga Gunawan



Fikhri Fathoni

*Relawan Tzu Chi bersama perwakilan Kelurahan Pondok Jaya, Kota Depok melihat bagian belakang rumah Gunawan yang telah selesai direnovasi. **Insert:** Kondisi tembok belakang rumah Gunawan yang roboh akibat longsoran tanah.*

"Pas dari Yayasan Buddha Tzu Chi survei ke sini saya sudah putus asa dan ada rasa tidak percaya. Saya juga kaget, ternyata beneran rezeki saya. Kata saya, *'Ya Allah Ya Rahman* (bersyukur),'" ucap haru Gunawan (44), salah satu penerima bantuan Program Bebenah Kampung Renovasi Rumah Tzu Chi di Depok.

Awalnya, Gunawan sempat ragu dan tak berani berharap banyak ketika rumahnya disurvei. Namun, keraguan itu berubah menjadi rasa syukur setelah mendapat kabar bahwa rumahnya benar-benar akan mendapatkan bantuan renovasi dari Tzu Chi.

Rumah Gunawan yang berada di Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat memang terletak tepat di bawah tebing tanah. Di sekitarnya terdapat pepohonan dan empang yang menjadi habitat berbagai hewan liar, termasuk ular.

Setelah longsor merobohkan tembok belakang rumahnya, bagian dalam rumah menjadi terbuka, bahkan ular sempat beberapa kali masuk ke rumahnya. Di tengah kondisi itu, Gunawan bukannya tidak berusaha mencari pertolongan. Ia telah mengajukan permohonan bantuan renovasi melalui pengurus RT, RW, hingga instansi terkait. Namun, harapan untuk memperbaiki rumahnya belum juga terwujud.

Kesulitan semakin berat karena musibah longsor datang ketika kondisi ekonomi keluarganya sedang tidak baik-baik saja. Gunawan, yang sebelumnya bekerja sebagai karyawan bagian las di sebuah perusahaan alat-alat medis, harus kehilangan penghasilan tetap setelah dirumahkan oleh tempatnya bekerja.

Sang istri juga tidak tinggal diam. Ia bekerja sebagai terapis pijat untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, Gunawan berusaha mencari penghasilan tambahan dengan menerima pekerjaan pengelasan lepas atau *freelance* dari teman-temannya, meskipun tawaran pekerjaan tersebut tidak selalu datang.

Melalui Program Bebenah Kampung Renovasi Rumah Tzu Chi, Gunawan akhirnya mendapatkan bantuan renovasi untuk rumahnya. Perbaikan dilakukan pada dinding dapur yang sebelumnya roboh, plester dinding salah satu kamar, pemasangan plafon, hingga pengecatan dinding rumah.

"Sekarang jauh lebih nyaman, jauh lebih layak dari yang kemarin. Mungkin dari sebelum longsor saja rumah saya tidak sampai sebagus ini, enggak kebayang sampai direnovasi seperti ini. Untuk Yayasan Buddha Tzu Chi saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih," tutur Gunawan kepada relawan dan Tzu Chi yang telah membantunya.

Kebahagiaan yang dirasakan Gunawan turut dirasakan para relawan Tzu Chi yang mendampinginya. Pada Selasa, 20 Oktober 2026, dua relawan Tzu Chi Depok, Lilis Koniati dan Rudi Suryana, melakukan kunjungan kasih ke rumah Gunawan.

"Turut bahagia ya melihat semuanya sudah selesai dan rapi, yang menghuni rumahnya juga merasa nyaman," ujar bahagia Lilis Koniati.

Bukan hanya kondisi rumah yang berubah. Menurut Lilis, Gunawan kini juga memiliki ruang untuk memikirkan masa depan keluarganya tanpa terus dibayangi kecemasan akan keselamatan tempat tinggal mereka. "Sekarang dia (Gunawan) pikiranya lebih positif, enggak pikirin rumah lagi dan was-was, tapi sekarang pikiranya untuk mencari uang dan rezeki, walaupun begitu dia tetap berusaha," tambahnya.

Setelah hampir dua tahun hidup dalam bayang-bayang ketakutan, kini Gunawan dan keluarganya akhirnya dapat kembali merasakan arti sebuah rumah: tempat untuk berlindung, beristirahat, dan menumbuhkan harapan.

❑ Fikhri Fathoni

Mengembalikan Rasa Aman bagi Keluarga Gunawan dapat dibaca di: https://bit.ly/4j7MQzI

Dari Redaksi

Mengembangkan Potensi dan Menjalankan Misi Kemanusiaan

Misi Pendidikan Tzu Chi di Indonesia terus mengembangkan langkahnya untuk menciptakan generasi yang unggul, cerdas, berbudaya humanis, dan berkarakter. Untuk mendukung misi tersebut, Tzu Chi Indonesia juga mulai membangun sekolah-sekolah di luar Jakarta. Yang terbaru, Tzu Chi Indonesia mulai membangun Tzu Chi School di Kota Batam, Kepulauan Riau.

Kehadiran Tzu Chi School di Kota Batam ini juga ditandai dengan peletakan batu pertama dalam proses pembangunannya pada Oktober 2026. Dukungan juga datang dari berbagai pihak dalam pembangunan sekolah berstandar internasional ini, relawan Tzu Chi Jakarta, Tzu Chi Singapura, Tzu Chi Batam, dan para pengusaha-pengusaha di Kota Batam pun ikut dalam acara peletakan batu pertama pembangunan Tzu Chi School Batam.

Ini menjadi bukti bahwa dukungan terhadap Tzu Chi khususnya pengembangan misi pendidikan begitu besar. Peletakan batu pertama Tzu Chi School Batam ini juga menjadi langkah awal menghadirkan sekolah dengan pendidikan berkualitas bagi generasi penerus khususnya di Kota Batam tanpa harus mengenyam pendidikan atau bersekolah ke luar negeri.

Di bulan Oktober 2026 ini, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia juga menerima penghargaan dari Persatuan Inteligensia Kristen Indonesia (PIKI) dalam kategori lembaga filantropi yang telah menjalankan misi kemanusiaan tanpa memandang agama, suku, dan ras. Selain itu, di bulan yang sama relawan Tzu Chi komunitas He Qi Barat 4 juga meresmikan kantor barunya sebagai tempat untuk berkegiatan, pelatihan relawan, serta menyebarkan cinta kasih dan membantu sesama.

Tentunya hal-hal tersebut menjadi bukti bahwa misi-misi yang dijalankan Tzu Chi selalu menyasar dan memberi manfaat bagi masyarakat luas. Dukungan dari para donatur dan relawan Tzu Chi juga menjadi motor penggerak utama sehingga Tzu Chi bisa terus bertumbuh dan berkembang untuk membantu masyarakat yang membutuhkan serta menjalankan misi kemanusiaan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

上人開示

Pesan Master Cheng Yen

Mewariskan Ajaran Baik dari Generasi ke Generasi hingga Selamanya

Melindungi dunia dengan menabur benih kebajikan
Menggarap ladang berkah dengan tekun tanpa ada rasa jenuh
Melatih diri dan membimbing orang lain di Jalan Bodhisatwa
Mewariskan semangat dan membuat Tzu Chi terus berkembang

Artikel dan video dapat dilihat di:
https://bit.ly/4j92Hhw

Bodhisatwa sekalian, kalian seharusnya turut tersentuh seperti saya karena Tzu Chi berawal di Hualien. Di Hualien, benih-benih Tzu Chi ditanam, lalu akarnya terus menjalar ke dalam tanah dan tunasnya mulai tumbuh ke permukaan. Kini, Tzu Chi telah berusia 60 tahun. Pohon ini sudah tumbuh cukup besar. Namun, saya sangat berharap pohon besar ini dapat berbunga dan berbuah.

Saya berharap setiap pohon di setiap tempat juga dapat berbunga, berbuah, dan menghasilkan benih demi benih. Saya berharap kita semua dapat membagikan benih-benih ini kepada generasi selanjutnya. Hendaknya kalian memperhatikan pohon ini hingga tumbuh besar. Setelah menerima benih, segeralah mengembangkannya. Saya berharap dunia ini dapat menjadi hutan Bodhi. Jadi, saya sungguh berharap kalian dapat menghargai kesempatan ini.

Sepanjang hidup ini, kita sangat dipenuhi berkah sehingga memiliki jalinan jodoh untuk bertemu. Setiap insan Tzu Chi, tidak peduli kapan mulai bergabung, semuanya sangat tekun dan bersemangat dalam mengikuti perjalanan ini. Bukan hanya sekadar mengikuti, tetapi juga bertumbuh menjadi benih yang sama. Di mana pun berada, semuanya terus menggarap ladang dan menanam benih Bodhi.

Begitu banyak Bodhisatwa mengikuti saya menjalankan Tzu Chi. Selama puluhan tahun, semuanya sangat sibuk. Tidak ada yang mengatakan ingin berhenti. Kalaupun ada yang berhenti, itu karena akarnya belum tertanam kuat dan masih dangkal sehingga mundur di tengah perjalanan. Jika memikirkan hal ini, kita akan merasa bahwa mereka belum memiliki jalinan jodoh. Makhluk yang tidak berjodoh memang sulit dibimbing.

Saya berharap kelak mereka akan memiliki jalinan jodoh. Namun, hal itu bergantung pada kalian semua dan generasi penerus kalian yang harus terus mewariskan semangat ini. Ada satu hal yang selalu menjadi perhatian saya. Sebagian besar insan Tzu Chi yang mulai menjalankan Tzu Chi hingga sekarang masih bersumbangsih seorang diri.

Orang-orang yang kalian bimbing sebagian besar berasal dari luar keluarga sendiri. Bagaimana dengan anggota keluarga kalian? Kalian bisa pulang dan merenungkan sendiri, berapa banyak anggota keluarga yang telah kalian ajak? Ketika insan Tzu Chi kembali dan berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka membimbing generasi pertama, kedua, dan ketiga, melihat hal seperti ini, saya merasa sangat bersukacita.

"Master, nenek buyut saya adalah Yang Wu Bao-xiu dan nenek saya adalah Huang Yang Ru-yun. Beliau ada di sini. Keduanya merupakan insan Tzu Chi. Ibu saya juga ada di sini. Beliau adalah Huang Yun-xuan, generasi ketiga Tzu Chi. Saya, Jiang Hong-yi, generasi keempat Tzu Chi," kata Jiang Hong-yi, relawan Tzu Chi.

Saya sangat senang melihat kalian sudah mencapai generasi keempat. (Benar, generasi keempat.) Generasi keempat harus terus melanjutkan perjalanan ini. Saat ini, tanggung jawab itu ada pada Anda.

"Saya mengemban tanggung jawab besar. Saya akan terus memikulnya," pungkas Jiang Hong-yi.

Saya selalu mengingatkan kalian untuk menginventarisasi kehidupan. Jika kalian sudah mewariskan semangat ini, saya mengucapkan selamat kepada kalian. Bagaimanapun, Tzu Chi menjalankan berbagai kegiatan demi masyarakat. Kita dapat mengatakan bahwa Tzu Chi benar-benar mempraktikkan Jalan Bodhisatwa di dunia.

Sudah lebih dari 2 ribu tahun sejak Buddha hadir di dunia. Beliau sudah tiada selama lebih dari 2 ribu tahun, tetapi ajaran Buddha masih bertahan hingga sekarang. Hal ini karena ada orang-orang yang terus mewariskannya. Saya sering memberi tahu kalian bahwa kita perlu membawa Tzu Chi kembali pada semangat awal.

Belakangan ini, saya terus mengingatkan semua orang bahwa kita harus kembali pada semangat awal. Kita harus menjadi teladan bagi generasi berikutnya agar mereka juga dapat meneruskan perjalanan ini. Kehidupan manusia berlangsung dari kehidupan ke kehidupan. Kita harus mendidik anak-anak dan membangkitkan cinta kasih mereka. Kita perlu membantu mereka memahami Jalan Bodhisatwa yang dijalankan oleh Tzu Chi.

Saat ini, sebagian anak mungkin menganut agama yang berbeda-beda. Kita tidak perlu menentang pilihan mereka. Sebaliknya, kita harus bersungguh-sungguh menjalankan ajaran hingga mereka merasakan bahwa orang tua mereka meyakini ajaran Buddha dan memperoleh kebijaksanaan, bukan hanya percaya takhayul. Mereka juga dapat melihat bahwa segala hal yang kita lakukan itu benar sehingga tidak ada alasan untuk menyalahkan kita.

Kita perlu menjalankan praktik ini dengan baik hingga anak-anak merasa yakin dan memuji perbuatan kita meski mereka tidak menganut agama Buddha seperti kita. Ada anak yang justru makin ingin melakukan sesuatu ketika orang tuanya melarang. Jadi, kita perlu mengikuti keadaan dengan tepat.

Ketika saya duduk di sini dan mendengarkan orang-orang dari berbagai negara yang datang untuk berbicara dengan saya, setiap keluarga memiliki kesulitannya masing-masing. Pada akhirnya, kita perlu menyesuaikan diri dan menjaga hubungan dengan anak-anak dan menantu. Namun, kita juga harus menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua dengan baik. Jika kita mampu melakukannya, keharmonisan keluarga akan makin terjaga.

Generasi kalian sekarang sudah berusia lanjut. Namun, selama tubuh masih sehat, jangan menganggap bahwa karena sudah tua, kita tidak perlu lagi berbuat apa-apa. Justru ketika usia bertambah, kita harus makin giat menghimpun kebajikan. Jadi, jangan berkata bahwa kita sudah tua. Jika belum mampu membimbing anggota keluarga sendiri, kemampuan kita untuk membimbing orang luar juga terbatas.

Jadi, biarlah orang-orang di luar sana berkata, "Semua anggota keluarganya merupakan insan Tzu Chi. Mereka hidup rukun dan bahagia." Jika kita mampu mewujudkannya, itu merupakan keberhasilan yang besar. Seluruh anggota keluarga menjadi Bodhisatwa, itulah yang terbaik.

❑ Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 24 Oktober 2026
Sumber: Lentera Kehidupan – DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela
Ditayangkan Tanggal 26 Oktober 2026

「正念勤修學與覺精進力行菩薩道」

Giat Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

Master Cheng Yen Menjawab

Cara Agar Bisa Hidup Berbahagia

Ada yang bertanya kepada Master Cheng Yen:
Bagaimana caranya agar bisa hidup berbahagia?

Master Cheng Yen menjawab:

Apabila ingin bisa hidup berbahagia maka harus selalu menjaga dan memiliki hati yang bahagia, tidak boleh ada sedikit masalah menjadi marah. Setiap orang menyukai orang yang ramah dan tersenyum, dan juga suka terhadap suara yang ramah, jadi harus menjaga penampilan, setiap saat selalu memiliki senyuman yang dilandasi kasih sayang, cara bicara harus selalu lemah lembut dan bermakna baik. Setiap membuka mulut tidak mengajari, terhadap diri sendiri, terhadap anak anak kita, terhadap orang di sekeliling kita, setiap saat harus menjaga penampilan dan suara kita. Semua perbuatan kita di mulai dari hati dan pikiran kita, jadi harus selalu menjaga agar hati ini bisa selalu dipenuhi dengan rasa bahagia.

❑ Sumber: Buku Kebijaksanaan Murni Bab Keenam (Berbincang mengenai pelatihan diri)

Genta Hati

Ketulusan, Kebenaran, Keyakinan, dan Kesungguhan Membawa Berkah bagi Dunia

Empat Misi Utama, satu demi satu terwujud;
Delapan Jejak Dharma, diteruskan bersama oleh semua insan.
Berpegang teguh pada ketulusan dan kebenaran, kekuatan pun senantiasa berlimpah;
memantapkan keyakinan, bersama-sama menapaki jalan kebajikan.
Menjunjung ketulusan dan kebenaran, mengamalkan keyakinan dan kesungguhan;
menyatukan hati dan tekad, menjadikannya abadi sepanjang masa.
Membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, bersama menikmati kehidupan yang indah;
Dengan cinta kasih universal tanpa pamrih, membawa berkah bagi dunia.

Wejangan Master Cheng Yen pada acara penutupan Kamp Silsilah Dharma dan Mazhab Tzu Chi, 23 Agustus 2026



Liani (Tzu Chi Medan)

DAAI TV mengadakan Program Berbagi Rasa untuk pertama kalinya di Sawah Lukis, Kota Binjai, Sumatera Utara. Kegiatan ini merupakan kegiatan memasak porsi besar makanan vegetarian untuk dibagikan kepada masyarakat, panti asuhan dan panti jompo.

TZU CHI MEDAN: Program Berbagi Rasa DAAI TV

Semangkuk Kehangatan, Wujud Cinta Kasih dan Kebaikan

Relawan Tzu Chi Medan dengan penuh semangat menyambut Program Berbagi Rasa yang merupakan sebuah aksi sosial memasak porsi besar untuk berbagi dan mempererat kebersamaan. Program yang digelar oleh DAAI TV ini kembali hadir di empat kota di Indonesia, yakni Medan, Pekanbaru, Singkawang, dan Jakarta.

Medan menjadi kota pertama penyelenggaraan kegiatan yang berlangsung di Sawah Lukis, Kelurahan Cengkeh Turi, Kota Binjai, Sumatera Utara, pada Minggu, 4 Oktober 2026. Terinspirasi dari kekayaan kuliner khas Sumatera Utara, Chef Axhiang dan Chef Ivone dari Jakarta berkolaborasi dengan relawan Tzu Chi Medan untuk menyajikan hidangan vegetarian yang sehat. Sebanyak 1.200 porsi makanan disiapkan untuk dinikmati masyarakat yang hadir.

Tak hanya dibagikan kepada masyarakat, hidangan tersebut juga disalurkan ke sejumlah panti asuhan dan panti jompo di Kota Binjai dan sekitarnya. Kegiatan penuh cinta kasih ini turut dihadiri Wali Kota Binjai, Amir Hamzah, yang menyampaikan apresiasinya terhadap Program Berbagi Rasa.

"Ini merupakan inovasi luar biasa, menyehatkan sekaligus menjadi ajang promosi kuliner bagi Kota Binjai. Harapan saya, semoga ini bermanfaat bagi masyarakat Kota Binjai," ujar Amir Hamzah.

Kelezatan menu vegetarian yang disajikan pun mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Salah satunya adalah Siti Nurbaya (71), warga Binjai yang hadir sejak pagi di lokasi memasak Program Berbagi Rasa. Menurutnya, berbagi dengan ikhlas dan tulus merupakan nilai kehidupan yang perlu terus dirawat.

"Saya berterima kasih kepada DAAI TV yang telah berkolaborasi dengan relawan Tzu Chi dan Pemkot Binjai untuk mengadakan Program Berbagi Rasa. Semoga bisa terus berkelanjutan di daerah lainnya. Saya sudah mencicipi makanannya. Aduh, enak sekali makanan vegetariannya. Terima kasih," ungkap Siti Nurbaya.

❑ Liani (Tzu Chi Medan)

TZU CHI PEKANBARU: Bantuan Kebakaran

Hadir dan Membantu Korban Kebakaran di Bagansiapiapi

Kebakaran akibat korsleting listrik terjadi pada Minggu, 1 Oktober 2026, sekitar pukul 17.30 WIB, di Jalan H. Yahya, Bagansiapiapi, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Peristiwa tersebut mengakibatkan sejumlah rumah warga hangus terbakar. Warga setempat dengan sigap bergotong royong memadamkan api hingga akhirnya berhasil dipadamkan sekitar pukul 20.30 WIB.

Dalam musibah itu, terdapat 11 rumah yang terbakar, sementara satu rumah lainnya mengalami kerusakan parah. Meski meninggalkan kerugian material dan duka bagi warga terdampak, tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut.

Mengetahui musibah ini, pada Minggu, 4 Oktober 2026 relawan Tzu Chi Pekanbaru dengan penuh kepedulian membagikan bantuan berupa paket perlengkapan kebutuhan sehari-hari ini meliputi handuk, selimut, pasta gigi, sabun mandi, sampo, dan gayung kepada sebelas keluarga yang rumahnya terdampak kebakaran.

Kehangatan dan kepedulian para relawan turut dirasakan oleh salah satu warga terdampak, Swan Tjiok, yang juga menerima paket bantuan kebakaran. Ia mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih atas perhatian serta bantuan yang diberikan oleh Tzu Chi.

"Kami sangat bahagia menerima paket bantuan dari Tzu Chi. Terima kasih kepada para relawan yang telah menyalurkan cinta kasihnya dengan memberikan bantuan kepada kami," ujar Swan Tjiok.

Melalui penyaluran bantuan ini, relawan Tzu Chi Pekanbaru berharap dapat meringankan beban warga terdampak sekaligus memberikan dukungan moril agar mereka tetap tabah dan kuat dalam menghadapi masa sulit setelah musibah kebakaran.

❑ Venny, Ki Ho (Tzu Chi Pekanbaru)



dok. Tzu Chi Pekanbaru

Dengan penuh semangat dan kepedulian, relawan Tzu Chi Pekanbaru memberikan paket bantuan kepada 11 warga korban kebakaran di Jalan H. Yahya, Bagansiapiapi, Kabupaten Rokan Hilir, Riau pada Kamis, 1 Oktober 2026.

TZU CHI BANDUNG: Baksos Kesehatan Umum dan Gigi

Layanan Kesehatan Bagi Warga Pangalengan



Muhammad Dayar (Tzu Chi Bandung)

Tzu Chi Bandung mengadakan baksos kesehatan umum dan gigi di SDN Cinta Kasih Pangalengan. Kegiatan ini berhasil melayani 880 pasien yang terdiri dari murid, guru, dan masyarakat sekitar.

Relawan Tzu Chi Bandung bersama Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Bandung mengadakan baksos kesehatan umum dan gigi yang digelar di SDN Cinta Kasih Pengalengan pada Minggu, 18 Oktober 2026. Sebagai bentuk wujud kepedulian terhadap masyarakat, Tzu Chi hadir memberikan layanan kesehatan gratis murid, guru, dan masyarakat sekitar sekolah tersebut.

Camat Pangalengan, Bandung, Vena Andriawan, S.STP., yang hadir dalam kegiatan bakti sosial kesehatan tersebut turut menyampaikan apresiasinya. "Melalui kegiatan bakti sosial kesehatan ini, sungguh luar biasa melihat cinta kasih Tzu Chi yang terus disebarkan disini untuk kebaikan bersama," ucap Vena Andriawan.

Kegiatan baksos itu bukan hanya menyasar siswa-siswi dan guru, tetapi juga diberikan kepada masyarakat sekitar. Bagi masyarakat, kegiatan ini menjadi kesempatan berharga untuk memperoleh layanan kesehatan secara gratis. Terlebih, akses dan fasilitas kesehatan masih menjadi tantangan bagi sebagian warga, terutama mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Salah satu warga yang merasakan manfaatnya, Dini Pujiyani (45). Ia datang bersama ibunya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dari Tzu Chi. Dini mengaku sangat terbantu juga memudahkan dirinya dan sang ibu memperoleh layanan kesehatan untuk mengetahui kondisi kesehatan masing-masing.

"Sangat membantu sekali, karena kalau harus pergi ke rumah sakit jaraknya cukup jauh. Apalagi, ibu saya sudah kesulitan bepergian jauh. Tadi kami juga mendapat pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan melalui penyuluhan dan bisa berkonsultasi langsung dengan dokter. Jadi merasa lebih terbantu," ucap Dini.

❑ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Dok. Tzu Chi Sinar Mas

Relawan Tzu Chi Sinar Mas (Xie Li Pati) menyalurkan bantuan air bersih kepada warga terdampak kemarau panjang di Desa Sembatur Agung, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

TZU CHI SINAR MAS: Bantuan Air Bersih

Bantuan Air Bersih Bagi Warga Jakenan, Pati

Kemarau panjang yang terjadi di wilayah Kabupaten Pati, Jawa Tengah, memebuat sejumlah warga kesulitan mendapatkan air bersih. Salah satunya dirasakan masyarakat Desa Sembatur Agung, Kecamatan Jakenan. Sejak September 2026, pasokan air dari PDAM yang menjadi andalan warga mulai terbatas. Kondisi ini mendorong relawan Tzu Chi Sinar Mas (Xie Li Pati) menyalurkan bantuan air bersih pada Senin (19/10/2026).

Pengiriman bantuan air bersih ini menggunakan truk tangki kepada warga yang mengalami kesulitan air. Kedatangan air bersih ini pun disambut antusias oleh warga yang telah menanti. Bersama-sama, relawan dan masyarakat bergotong royong mengisi ember serta galon yang telah disiapkan.

Sebanyak sembilan tangki air bersih, masing-masing berkapasitas 8.500 liter didistribusikan untuk membantu memenuhi kebutuhan warga Desa Sembatur Agung, Kecamatan Jakenan. Bantuan serupa juga disalurkan kepada warga Desa Tanjung Sekar, Kecamatan Pucakwangi, yang turut mengalami kesulitan mendapatkan air bersih.

Kepedulian yang diberikan relawan Tzu Chi mendapat sambutan hangat dari warga Desa Sembatur Agung. Salah satu perangkat desa, Dwi, menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan air bersih yang disalurkan. “Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang telah memberikan bantuan air bersih kepada warga kami. Sejak September, warga mulai kesulitan mendapatkan air bersih. Biasanya kami mengandalkan air dari PDAM, tetapi sekarang air hanya mengalir pada hari Sabtu dan Minggu. Itu pun belum mencukupi kebutuhan sehari-hari warga,” ungkap Dwi.

Melalui penyaluran air bersih ini, relawan tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar warga, tetapi juga menghadirkan perhatian dan kepedulian di tengah kesulitan. Setiap tangki air yang disalurkan membawa harapan agar masyarakat dapat menjalani hari-hari mereka dengan lebih baik.

❑ Pipi (Tzu Chi Padang)

TZU CHI BATAM: Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-157

Hadirkan Harapan Bagi Masyarakat Batam

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia kembali menggelar Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-157 di Kota Batam yang diselenggarakan pada 23-24 Oktober 2026 di RS Budi Kemuliaan. Kali ini Tzu Chi melakukan kerja sama dengan RS Budi Kemuliaan dalam memberikan layanan operasi katarak gratis bagi masyarakat prasejahtera di Kota Batam dan pulau sekitarnya.

Wakil Gubernur Kepulauan Riau, Dr. Nyanyang Haris Pratamura, S.E., M.Si., yang turut hadir dalam kegiatan Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-157, menyampaikan apresiasinya. Menurutnya, kegiatan ini memiliki nilai penting karena memberikan perhatian langsung terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat.

“Kegiatan ini sangat berharga, kali ini bakti sosial yang diadakan berfokus pada kesehatan. Saya sangat mengapresiasi relawan Tzu Chi dan para dokter yang menyatukan hati memberikan pelayan bagi masyarakat disini,” ujarnya.

Relawan Tzu Chi Batam dengan penuh perhatian juga memberikan pendampingan kepada para paserta yang akan melakukan tindakan operasi. Dalam kegiatan bakti sosial kesehatan ini, tim medis TIMA Indonesia berhasil memberikan pelayanan operasi kepada 252 pasien katarak dan 47 pasien pterygium. Di balik jumlah tersebut, tersimpan harapan besar dari setiap pasien untuk kembali melihat dengan lebih jelas agar menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik.

Salah satu peserta, Pitah (40), warga Dabo Singkep yang sebelumnya juga pernah menjalani operasi pterygium melalui kegiatan bakti sosial serupa. Pengalaman tersebut membuatnya kembali berharap dapat memperoleh pengobatan medis untuk matanya melalui pelayanan kesehatan yang diselenggarakan Tzu Chi. “Pokoknya kegiatan baksos ini sangat baguslah. Relawan Tzu Chi semuanya orang-orang baik, mereka sangat perhatian sama kita, pokoknya sangat menyenangkan,” ungkap Pitah dengan penuh rasa syukur.

❑ Dian Ratna Ningsih (Tzu Chi Batam)



Supardi (Tzu Chi Batam)

Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-157 yang diselenggarakan di RS Budi Kemuliaan, Kota Batam pada 23–24 Oktober 2026 berhasil melayani 252 pasien katarak dan 47 pasien pterygium.

TZU CHI ACEH: Bantuan Kebakaran

Bantuan Kebakaran untuk Warga Gampong Punie

Pada Minggu, 25 Oktober 2026 sekitar pukul 03:00 WIB, si jago merah melahap tiga rumah penduduk Gampong Punie, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Kebakaran tersebut melenyapkan rumah dan semua harta benda milik tiga keluarga tersebut tanpa menyisakan apapun. Beruntung dalam musibah kebakaran ini tidak menelan korban jiwa.

Mendapat informasi tersebut, relawan Tzu Chi Banda Aceh dengan sigap langsung terjun ke lokasi untuk melakukan survei. Setelah mendapatkan data korban, pada Selasa, 27 Oktober 2026, relawan Tzu Chi Aceh membagikan bantuan kebakaran berupa perlengkapan mandi, sarung, sabun, pasta gigi, sikat gigi, serta perlengkapan sanitasi lainnya kepada warga Gampong Punie. Selain bantuan barang, relawan juga memberikan bantuan dalam bentuk lainnya yakni uang santunan untuk membantu meringankan beban warga yang terdampak.

Salah seorang warga penerima bantuan, Ganda Pasaribu menceritakan pengalaman pilu yang dialaminya saat musibah kebakaran terjadi. Ketika kejadian berlangsung, Ganda sedang berada di luar kota untuk bekerja sebagai pengemudi. Ia tidak mengetahui bahwa rumahnya telah dilalap api.

“Ketika saya pulang, semuanya sudah terbakar tidak tersisa apa-apa lagi. Terima kasih Tzu Chi sudah membantu kami, dulu kami sempat membantu menyalurkan bantuan dari Tzu Chi ketika bencana banjir di Provinsi Aceh,” ujar Ganda Pasaribu dengan mata berkaca-kaca.

Kehangatan dan ketulusan para relawan juga menyentuh hati istri Ganda Pasaribu. Ia merasa terharu melihat para relawan yang tetap datang meninjau kondisi warga. “Saat tertimpa musibah ada tangan-tangan yang tak saya kenal memeluk erat seperti keluarga dekat,” tutur istri Ganda Pasaribu.

❑ Ronaldo (Tzu Chi Aceh)



Lena Puspita (Tzu Chi Aceh)

Relawan Tzu Chi Aceh membagikan paket bantuan kebakaran kepada keluarga yang rumahnya hangus terbakar di Gampong Punie, Kabupaten Aceh Besar.

Ratna (Relawan Tzu Chi He Qi Tangerang)

Belajar Dari Tindakan, Tercerahkan Dalam Pelayanan

Jalinan jodoh saya dengan Tzu Chi dimulai setelah pandemi Covid-19 mulai mereda. Saat itu saya merenungkan bagaimana membuat akhir pekan saya lebih bermakna disela-sela pekerjaan. Saya coba cari-cari di internet tentang kegiatan-kegiatan positif dan menemukan tentang kegiatan relawan Tzu Chi. Setelah saya telusuri lebih lanjut, lalu saya *apply* jadi relawan via website Tzu Chi Indonesia. Setelah itu, saya diarahkan ke komunitas relawan Tzu Chi yang dekat dengan domisili saya dan mulai mengikuti kegiatan serta resmi menjadi relawan Tzu Chi pada Juli 2022.

Setelah mulai aktif, saya pertama-tama terlibat dalam misi kesehatan dan misi amal di komunitas Tzu Chi Tangerang seperti ikut kunjungan kasih *gan en* hu, baksos kesehatan, dan juga survei kasus. Awalnya saya hanya ingin "menyumbang tenaga", tetapi semakin lama saya menyadari bahwa Tzu Chi bukan sekadar organisasi amal, melainkan wadah latihan batin. Setiap kegiatan adalah bagian dari perjalanan melatih diri.

Saya belajar arti “belajar dari tindakan, dan tercerahkan dalam pelayanan” mengamati niat dan pikiran sendiri, serta melatih kesabaran dan kelembutan hati saat bekerja bersama orang lain. Saya juga belajar bahwa melatih diri tidak hanya di tempat ibadah, tetapi di tengah masyarakat, keluarga, dan setiap bertemu dengan orang lain.

Saya paling banyak terlibat dan merasa bahagia dalam kegiatan Misi Kesehatan Tzu Chi khususnya di komunitas relawan Tzu Chi Tangerang. Salah satunya seperti pelayanan kesehatan gratis. Kebahagiaan itu muncul ketika melihat senyum pasien atau penerima bantuan dan merasakan kehangatan dukungan sesama relawan dan tim medis TIMA Indonesia.

Hikmah utamanya selama menjadi relawan Tzu Chi adalah kita melatih diri di tengah komunitas, bukan di tempat sunyi. Master Cheng Yen berkata,



Foto: Arimami Suryo A

“Melatih diri harus terjun ke tengah masyarakat” dan saya merasakannya sendiri. Contohnya, saat menghadapi kelelahan atau kekecewaan dalam kegiatan, saya belajar mengamati pikiran sendiri, menahan diri, dan kembali kepada niat awal yaitu memberi manfaat. Ketika melihat penerima bantuan tersenyum, saya sadar bahwa memberi justru membuat pemberi lebih kaya secara batin.

Menurut saya, Master Cheng Yen adalah sosok yang mengajarkan bahwa melatih diri tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Beliau menekankan untuk menjadi teladan dalam semangat cinta kasih tanpa syarat, belas kasih universal yang tidak membedakan agama, suku dan itu adalah sesuatu yang sangat relevan di Indonesia yang majemuk. Bagi saya, beliau adalah panutan yang mengubah hal-hal besar melalui langkah-langkah kecil dan konsisten.

"kita melatih diri di tengah komunitas, bukan di tempat sunyi”

Ada dua Kata Perenungan Master Cheng Yen yang menjadi pedoman hidup saya, yakni: "修行要在人群中" (bahwa tempat latihan sejati adalah keluarga, komunitas, dan setiap perjumpaan dengan orang lain) dan "無緣大慈、同體大悲" (semangat memberi tanpa membedakan agama, suku, dan latar belakang.) Dari kedua kata perenungan ini saya belajar bahwa ajaran Tzu Chi itu universal dan bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu alasan saya bergabung menjadi relawan Tzu Chi adalah ingin memberi kontribusi bagi keluarga juga. Mereka sangat mendukung dan saya berkomitmen menghidupkan semangat Tzu Chi dalam keluarga, menjadi ibu yang lebih lembut dan bijaksana bagi kedua anak saya.

Selain aktif di komunitas, saya juga aktif memperkenalkan komunitas Tzu Chi di lingkungan kantor tempat saya bekerja. Dengan harapan kedepannya dapat mengajak lebih banyak orang untuk bergabung di jalan Bodhisatwa Tzu Chi. Untuk periode 2025-2027 di komunitas saya dipercaya sebagai Wakil Sekretariat *He Qi* Tangerang dan Ketua Fungsionaris Misi Kesehatan *Hu Ai* Serpong.

Dan tentunya dengan semua pelajaran, pelatihan diri, serta hikmah yang didapatkan, saya bertekad untuk terus bergabung menjadi relawan Tzu Chi tanpa batas waktu. Karena ini adalah jalan melatih diri yang saya jalani dengan sukacita dan mantap.

❑ Seperti yang dituturkan kepada Arimami Suryo A.

Kilas

Kunjungan Kasih

Berbagi Kehangatan di Panti Sosial

Sebanyak 42 relawan Tzu Chi komunitas He Qi Jakarta Barat 1 mengunjungi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2, Cengkareng, Jakarta Barat pada Minggu, 11 Oktober 2026. Kehadiran para relawan disambut oleh 115 oma dan opa yang tinggal di panti tersebut.

Tidak hanya membawa bingkisan, relawan juga hadir untuk memberikan perhatian, serta menghadirkan suasana kekeluargaan yang hangat. Di sana, alunan lagu mengundang oma dan opa untuk ikut bernyanyi, sementara relawan dengan penuh semangat mendampingi dan mengajak mereka berinteraksi.

Bagi Angeline Vildy Sanjaya, siswi kelas 10 SMA Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi, pengalaman pertamanya ini memberikan banyak pelajaran. “Saya jadi paham untuk menghargai setiap waktu bersama keluarga. Semoga para oma dan opa selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan semangat dalam menjalani hari-hari mereka,” tutur Angeline.

❑ Marco Djukin (*He Qi* Jakarta Barat 1)



Marco Djukin (*He Qi* Jakarta Barat 1)

Bantuan Kebakaran

Peduli Korban Kebakaran di Penjaringan



dok. *He Qi* Jakarta utara 3

Pada Selasa, 13 Oktober 2026, kebakaran hebat melanda permukiman padat penduduk di Jalan Kertajaya IV, RT 007 dan RT 017, RW 014, Penjaringan, Jakarta Utara. Akibat kebakaran ini sebanyak 170 jiwa harus kehilangan tempat tinggal dan harta benda. Selain itu, musibah kebakaran ini juga menelan dua korban jiwa dan seorang warga yang mengalami luka bakar.

Musibah tersebut membawa relawan Tzu Chi komunitas He Qi Jakarta Utara 3 untuk turun memberikan bantuan pada Kamis, 15 Oktober 2026. Suwandi, salah seorang warga terdampak, menyampaikan rasa terima kasih kepada Tzu Chi atas bantuan yang diterimanya. Untuk sementara, ia dan keluarganya tinggal di rumah saudara sambil berusaha mencari tempat kontrakan baru.

Tidak hanya menyalurkan paket bantuan kebakaran. Di hari yang sama relawan juga memberikan bantuan uang pemerhati kepada keluarga korban meninggal dunia serta keluarga warga yang mengalami luka bakar.

❑ Jok Khian, The Hany, Agus Hartono (*He Qi* Jakarta Utara 3)

Bebenah Kampung Tzu Chi

Pengecatan 5 Rumah di Kamal Muara

Sebanyak 41 relawan terdiri dari Badan Misi Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi, siswa Tzu Chi School, relawan Tzu Chi Agung Sedayu Group (ASG), serta relawan Tzu Chi komunitas He Qi Jakarta Utara 1 mengikuti kegiatan pengecatan lima rumah penerima bantuan Program Bebenah Kampung Tzu Chi di Kamal Muara, Jakarta Utara, Sabtu, 17 Oktober 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian Program Bebenah Kampung tahap ketujuh sekaligus wujud kebersamaan relawan dalam menghadirkan tempat tinggal yang lebih layak bagi warga.

Salah satu penerima bantuan adalah Cicih. Rumah yang dahulu kerap terendam banjir telah berubah menjadi tempat tinggal yang lebih layak, dengan dapur, pintu, penerangan, ventilasi, dan lantai keramik.

“Lihat rumah kayak gini, aduh giranggg, Neng. Udah *nggak* bisa *ngomong* gimana girangnya. Bukan senang lagi lah, pokoknya nggak bisa berkata-kata,” ungkap Cicih. Ia pun menyampaikan rasa terima kasih kepada Tzu Chi dan seluruh relawan yang telah membantu keluarganya.

❑ Metta Wulandari



Metta Wulandari

Bantuan Paket Kebakaran

104 Paket Bantuan Kebakaran di Kramat Pulo



dok. *He Qi* Pusat

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Jakarta Pusat bersama Kelurahan Kramat menyalurkan 104 paket bantuan darurat kepada warga korban kebakaran di Jalan Kramat Pulo RT 014/RW 05, Gang 16 dan Gang 17, Kramat, Senen, Jakarta Pusat, Sabtu, 17 Oktober 2026.

Kebakaran yang terjadi pada Kamis malam, 8 Oktober 2026, menghanguskan 83 unit rumah. Salah satu warga terdampak, Iskandar (67), kehilangan seluruh harta bendanya dalam kebakaran tersebut. Ia pun bersyukur mendapatkan bantuan dari Tzu Chi. “Bantuan apa pun saya syukuri, setidaknya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dulu,” tutur Iskandar.

Ketua Relawan *He Qi* Jakarta Pusat, Johan Tando, mengatakan penyaluran bantuan ini merupakan bentuk kepedulian Tzu Chi terhadap korban kebakaran. “Semoga bantuan ini dapat sedikit meringankan beban dan menjadi penguat semangat mereka untuk bangkit kembali,” ujarnya.

❑ Anand Yahya, Shinta (*He Qi* Pusat)

Cermin

Raja dan Juru Masak

Ada seorang raja yang percaya pada ritual memohon berkah dari langit. Setiap bulan, ratusan ekor kambing, babi, sapi, dan hewan lainnya disembelih sebagai persembahan untuk langit. Pada hari sembahyang, ada juga wanita jelita. Sang raja bersyukur kepada langit dengan mempersembahkan minuman keras dan wanita jelita sebagai hiburan.

Jadi, setiap hari, juru masak harus menyembelih banyak hewan. Juru masak ini sudah lanjut usia dan tak mampu bekerja. Karena itu, istana mulai mencari juru masak baru. Ada seorang remaja yang merupakan umat Buddha yang menjalankan sila dan praktik murni. Dia ingin meninggalkan keduniawian. Namun, orang tuanya telah lanjut usia sehingga dia harus menghidupi mereka. Berhubung harus mencari uang, dia pun melamar pekerjaan sebagai juru masak tersebut.

Melihat hewan-hewan dikorbankan setiap hari dan para wanita dijadikan hiburan, pemuda itu merasa bahwa dia tidak dapat menjalankan tugas sebagai juru masak. Pengurus dapur dengan tegas berkata. “Engkau memang direkrut sebagai juru masak. Mengapa setelah masuk ke istana, engkau belum juga menjalankan tugasmu?” Pemuda itu berkata. “Aku adalah praktisi Buddhis yang menjalankan praktik murni. Aku tidak bisa menyembelih hewan.”

Pengurus dapur lalu melaporkannya kepada raja. Raja sangat murka dan menyuruh pemuda itu menghadapnya. Raja berkata. “Jika engkau tidak menjalankan tugasmu, aku akan memberimu hukuman mati.” Pemuda itu menjawab. “Aku lebih rela dihukum mati daripada harus membunuh makhluk hidup lain.” Mendengar ucapannya, sang raja berkata. “Aku akan memberikanmu waktu tujuh hari untuk memikirkannya. Jika engkau masih bersikeras, tubuhmu akan diinjak oleh seratus ekor gajah. Jika setelah itu engkau masih hidup, aku juga akan meyakini ajaran Buddha.”

Sejak kecil, pemuda itu sangat menyayangi hewan dan sering bermain bersama kawanan gajah. Selama tujuh hari itu, hatinya sangat tenang. Tujuh hari kemudian, seratus ekor gajah telah menantinya. Pemuda itu dibawa ke lapangan dan ditengkurapkan di sana. Kawanan gajah terus mendekatinya. Dia lalu mengangkat kepala dan kedua tangannya, bagai menyapa kawanan gajah.



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

Gajah-gajah itu berhenti dihadapannya. Lalu, mereka mengenalinya. Dengan belalai mengarah ke langit, para gajah mengerik. Kemudian, mereka berlutut seakan-akan memberi penghormatan kepada pemuda itu. Melihat kejadian ini, sang raja merasa sangat takjub dan heran.

Raja yang sangat menyesal memanggil pemuda itu dan berkata. “Bagaimana cara engkau menaklukan kawanan gajah?” Pemuda itu berkata. “Aku tidak melakukan apa-apa. Sejak aku kecil, orang tuaku mengajariku untuk menyayangi semua makhluk. Aku ingin meninggalkan keduniawian, tetapi kini orang tuaku telah lanjut usia sehingga harapanku tidak dapat terkabul. Yang Mulia, ampunilah aku.” Raja lalu berkata. “Aku akan mengabulkan harapanmu dan menghidupi orang tuamu.” Akhirnya, harapan pemuda itu terkabul dan dia benar-benar meninggalkan keduniawian.

❑ Penyelaras: Arimami Suryo A.
Sumber: Master Cheng Yen Bercerita DAAI TV Indonesia

Info Sehat

Yukk, Kenali Migrain dan Cara Pencegahannya



Oleh: Dr. Michael Carrey, Sp.N (Dokter Spesialis Neurologi RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng)

Migrain adalah suatu penyakit saraf yang bersifat kompleks berupa serangan nyeri kepala yang sifatnya episodik atau hilang timbul dengan memiliki gejala yang khas. Penyakit ini tiga kali lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki dan biasanya menyerang usia produktif antara 30-44 tahun.

Nyeri kepala Migrain umumnya menyerang bagian depan (frontal) atau samping (temporal) dan sifatnya sesisi berdenyut dengan intensitas sedang hingga berat. Nyeri kepala migrain durasinya dalam satu episodik berkisar 4-72 jam dan diikuti dengan mual, muntah, sensitif terhadap cahaya maupun terhadap suara.

Migrain memiliki berbagai macam pencetus seperti stres, makan yang tidak teratur, mencium atau menghirup bau yang sifatnya tajam, mengonsumsi alkohol, merokok, memakan makanan yang mengadung pemanis buatan, makanan fermentasi, msg, dan lainnya bisa mencetuskan terjadinya nyeri kepala tipe migrain.

Migrain bisa dicegah dengan:

1. Pola makan yang teratur dan minum yang cukup.
2. Istirahat yang cukup salah satunya dengan menjaga kualitas tidur yang baik dengan durasi 7-8 jam.
3. Manajemen stres dengan terapi perilaku maupun terapi relaksasi.
4. Aktivitas fisik seperti aerobik dengan intensitas ringan hingga sedang durasi 30-60 menit.
5. Modifikasi lingkungan terhadap paparan cahaya, suara bising, dan bau yang menyengat.

Para penderita migrain juga harus bisa menyusun buku harian, karena dengan data tersebut dokter spesialis dapat melakukan evaluasi (pola serangannya, pencetusnya, frekuensi nyeri kepala, obat yang diberikan) dan tata laksana yang lebih baik kepada pasien dengan keluhan migrain.

Sedap Sehat

Saksang Vegetarian



Foto: Arimami Suryo A

Bahan-bahan:

- 200 gr daging mutton vegan
- 200 gr kaki jamur
- 3 lembar daun jeruk
- 2 lembar daun kunyit
- 1 sdt ketumbar bubuk
- 1 sdt kecap manis
- 1 sdt garam
- 1 sdt kaldu jamur
- ½ buah jeruk nipis
- ½ buah kelapa parut
- 3 sdm sendok makan

Bumbu halus:

- 3 buah kemiri
- 5 cm lengkuas
- 5 cm kunyit
- 5 cm jahe
- 10 buah cabai merah keriting *(haluskan jadi satu)*
- 50 gr cabai rawit merah
- 100 gr cabai andaliman *(haluskan jadi satu)*
- 2 batang serai *(batang putihnya diiris halus)*

Cara Memasak:

1. Kelapa parut dicampur dengan ketumbar, sangrai hingga harum dan kuning kecokelatan. Angkat dan sisihkan.
2. Goreng sebentar daging mutton vegan dan kaki jamur.
3. Panaskan 3 sdm minyak sayur, setelah panas masukkan serai yang dirajang, lalu bumbu halus, daun jeruk, daun kunyit, dan tumis hingga bumbu harum.
4. Masukkan kelapa sangrai, aduk rata. Lalu tambahkan cabai andaliman dan cabai rawit yang sudah dihaluskan.
5. Tambahkan garam, kaldu jamur, aduk dan tes rasa. Jika sudah terasa pas, masukkan kecap manis, lalu tambahkan daging mutton vegan dan kaki jamur, aduk hingga tercampur rata, sebelum diangkat tuang air jeruk nipis, angkat, dan siap disajikan.

Resep: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara

Ragam Peristiwa



Fikhri Fathoni

TZU CHING CAMP (10-11 OKTOBER 2026)

MENYALAKAN PELITA KERELAWANAN DI GENERASI MUDA. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia kembali mengadakan Tzu Ching Camp 2026, di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta. Kegiatan ini menjadi wadah bagi generasi muda Tzu Chi menumbuhkan semangat kerelawanan dan cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, sebanyak 164 peserta dilantik dan disematkan kartu relawan Tzu Ching.



Nur Al Fajar Rumsari

PERESMIAN KANTOR HE QI JAKARTA BARAT 4 (18 OKTOBER 2026)

MENARIK KAIN SELUBUNG. Relawan Tzu Chi komunitas He Qi Jakarta Barat 4 meresmikan Kantor Tzu Chi Duta Harapan Indah, Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Kehadiran kantor ini berawal dari tekad para relawan untuk terus menjalankan Misi Tzu Chi dengan sepenuh hati, hingga akhirnya terwujud sebuah rumah bersama untuk pelatihan diri dan menyebarkan cinta kasih kepada sesama.



Dok. Istimewa

TZU CHI TERIMA PIKI AWARDS (25 OKTOBER 2026)

PENGHARGAAN KATEGORI LEMBAGA FILANTROPI. Komitmen Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam menjalankan misi kemanusiaan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan mendapat apresiasi melalui PIKI Awards 2026. Penghargaan ini menjadi bentuk pengakuan atas kontribusi Tzu Chi sebagai lembaga filantropi dalam membantu masyarakat sekaligus memperkuat semangat persaudaraan dan gotong royong di Indonesia.



Arimami Suryo A

DAAI IMPACT FORUM 2026 (29 OKTOBER 2026)

DISKUSI LINTAS FORUM. DAAI Impact Forum 2026 menjadi wadah untuk berbagi inspirasi, memperluas kolaborasi, dan mendorong lahirnya aksi nyata untuk sesama. Dengan mengangkat tema tentang Media, AI, dan Kemanusiaan melalui semangat cinta kasih, DAAI TV Indonesia mengajak semua pihak untuk berkolaborasi sehingga menciptakan dampak positif bagi masyarakat.

Tzu Chi Internasional

Tzu Chi Bantu Korban Banjir di Thailand

Bersatu dalam Kepedulian untuk Membantu Korban Banjir



Su Pin Ti

Relawan Tzu Chi Thailand bersama para pengemudi taksi yang pernah dibantu Tzu Chi memberikan bantuan kepada korban banjir di beberapa tempat yang aksesnya sulit dijangkau.

Sejak akhir September 2026, hujan deras mengguyur Bangkok dan menyebabkan banjir di berbagai wilayah. Akibatnya, sebanyak 50 distrik di ibu kota Thailand ditetapkan dalam status bencana.

Bencana banjir tersebut berdampak pada para relawan Tzu Chi. Tercatat lebih dari seratus keluarga relawan turut menjadi korban. Sejumlah rumah terendam air hingga setinggi lutut, dalam situasi itu, untuk mendapatkan makanan mereka bahkan harus menggunakan perahu untuk membelinya dengan waktu perjalanan pulang-pergi lebih dari tiga jam.

Pada 28 September 2026, Aula Jing Si Bangkok dibuka sebagai tempat pengungsian bagi warga terdampak banjir. Relawan Tzu Chi Thailand segera bergerak memberikan bantuan kepada korban. Meski akses menyalurkan bantuan cukup sulit, banyak relawan yang tetap datang ke membantu penanganan bencana tersebut. Hingga 2 Oktober 2026, Tzu Chi Thailand telah menerima 154 kedatangan pengungsi dan menyediakan 1.185 porsi makanan hangat.

Dengan penuh kepedulian, para relawan Tzu Chi berupaya menyalurkan bantuan kepada para korban. Namun, beberapa kondisi yang cukup parah membuat sejumlah wilayah tidak mudah dijangkau. Di tengah tantangan tersebut, para pengemudi taksi yang pernah menerima bantuan Tzu Chi saat pandemi Covid-19 turut ikut membantu menyalurkan bantuan kepada masyarakat terdampak.

Dahulu saat dunia dilanda pandemi, Tzu Chi hadir memberikan bantuan untuk kebutuhan hidup mereka. Kini, merekalah yang berada di garis terdepan membantu relawan menyalurkan bantuan. Salah satunya, Du Bochen, calon relawan komite Tzu Chi yang bekerja sebagai sopir taksi, mengungkapkan rasa syukurnya dapat membantu sesama, “Dahulu saya merasakan kehangatan dan pernah dibantu Tzu Chi. Saat ini, saya juga ingin membantu meneruskan kehangatan itu kepada orang lain,” tuturnya.

Relawan sopir taksi lainnya, Tatiwen. Tumbuh dalam keluarga sederhana membuatnya memahami kesulitan yang dihadapi orang lain, Baginya, pekerjaan bukanlah suatu batasan untuk membantu, melainkan titik awal untuk berbuat baik. “Meski saya hanya seorang sopir taksi, saya tetap bisa menjadi mata, tangan, dan kaki Master Cheng Yen untuk menjangkau dan membantu mereka yang membutuhkan,” ujarnya sambil tersenyum.

Kini, mereka yang dahulu pernah merasakan perhatian dan cinta kasih Tzu Chi turut bersumbangsih bersama para relawan dalam menyalurkan bantuan kepada warga terdampak.

❑ Sumber: http://tw.tzuchi.org
Penulis: Wang Yiting, Penerjemah: Erlina
Penyelaras: Nur Al Fajar Rumsari